



HUBUNGAN MOTIVASI KEPALA KELUARGA DENGAN KEPEMILIKAN JAMBAN SEHAT DI DESA SERIWE KECAMATAN JEROWARU TAHUN 2022

Lili Suriati¹, Iwan Desimal^{2*}, Arif Sofyandi³

^{1,2,3}Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Pendidikan Mandalika, Indonesia

Article Information

Article history:

Received: December 28, 2022

Approved: January 18, 2023

Kata kunci:

motivasi, jamban sehat

ABSTRAK

Jamban sehat adalah suatu bangunan yang di pergunakan untuk membuang tinja atau kotoran manusia atau najis dengan kriteria jarak antara sumber air dengan lubang penampungan minimal 10 meter, tidak berbau, tidak mencemari tanah, kotoran tidak dapat di jamah oleh serangga dan tikus, di lengkapi dinding dan atap pelindung, pencahayaan cukup dan lantai kedap air. Berdasarkan data yang ada dari Sembilan Desa yang ada di wilayah kerja Puskesmas Jerowaru dengan cakupan jamban keluarga yaitu Desa jerowaru 67,27 %, Desa Pemongkong 51,69 %, Desa Pandan Wangi 74,35 %, Desa Sekaroh 78,14 %, Desa Mangku Buana 68,10 %, Desa Kwang Rundun 53,78 %, Desa Serewe 42,63 %, Desa Paremas 45,13 dan Desa Sepapan 92,07 %. Dari gambaran cakupan tersebut salah satu desa yaitu Desa Seriwe dengan cakupan yang paling rendah yaitu sebesar 42,63 % dari target 100%. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara motivasi kepala keluarga dengan kepemilikan jamban sehat di Desa Seriwe Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur Tahun 2022. Desain penelitian ini adalah desain Observasional analitik menggunakan pendekatan crossectional dengan menggunakan tehnik simple random sampling yaitu pengambilan sampel secara acak dengan jumlah sampel 83 orang responden dengan criteria sample yang telah di tetapkan. Penelitian ini menggunakan instrument berupa kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar kepala keluarga dengan motivasi tinggi (89,16%), kepemilikan jamban sehat (60,24 %). Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji Chi Square di dapatkan hasil p value $0,00 < \alpha < 0,05$ artinya ada hubungan motivasi kepala keluarga dengan kepemilikan jamban sehat di Desa Seriwe Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur Tahun 2022.

© 2022 SAINTEKES

*Corresponding author email: iwandesimalundikma@gmail.com

PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2014 tentang

Sanitai Total Berbasis Masyarakat (STBM), dalam rangka memperkuat upaya Perilaku

Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), mencegah penyebaran penyakit berbasis lingkungan, meningkatkan kemampuan masyarakat serta meningkatkan akses air minum dan sanitasi dasar perlu menyelenggarakan STBM. Pelaksanaan STBM dengan lima pilar yaitu stop buang air besar sembarangan, cuci tangan pakai sabun (CTPS), pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga, pengamanan sampah rumah tangga dan pengamanan limbah cair rumah tangga akan mempermudah upaya meningkatkan akses sanitasi masyarakat yang lebih baik serta mengubah dan mempertahankan keberlanjutan budaya hidup bersih dan sehat.

Salah satu dari pilar STBM yaitu terwujudnya stop buang air besar sembarangan dapat diwujudkan melalui tingkat kepemilikan jamban sehat di keluarga. Jamban sehat adalah suatu bangunan yang dipergunakan untuk membuang tinja atau kotoran manusia atau najis bagi suatu keluarga yang lazim disebut kakus atau WC. Jamban sehat terdiri atas tempat jongkok atau tempat duduk dengan leher angsa atau tanpa leher angsa (cemplung) yang dilengkapi dengan unit penampungan kotoran dan air untuk membersihkannya. (Kemenkes RI, 2012)

Selain aspek-aspek tersebut diatas, kepemilikan terhadap keberadaan jamban sehat dalam rumah tangga atau keluarga tidak semata-mata di pengaruhi oleh keberadaan dan ketersediaan faktor-faktor fisik dan materi saja melainkan ada peran faktor yang paling kuat dalam mewujudkan keberadaan jamban sehat dalam keluarga yaitu motivasi dari keluarga. Motivasi berarti sesuatu yang mendorong untuk berbuat atau beraksi.

Berdasarkan data yang ada dari Sembilan Desa yang ada di wilayah kerja Puskesmas Jerowaru dengan cakupan jamban keluarga yaitu Desa Jerowaru 67,27 %, Desa Pemongkong 51,69 %, Desa Pandan Wangi 74,35 %, Desa Sekaroh 78,14 %, Desa

Mangu Buana 68,10 %, Kwang Rundun 53,78 %, Desa Serewe 42,63 %, Desa Paremas 45,13% dan Desa Sepapan 92,07 %. Dari gambaran cakupan tersebut salah satu desa yang paling rendah cakupannya adalah Desa Serewe dengan cakupan sebesar 42,63 % dari target 100%.

Berdasarkan kondisi empirik tersebut peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara motivasi Kepala Keluarga dengan kepemilikan jamban sehat di Desa Serewe.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Serewe Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur pada bulan Nopember 2021 dengan menggunakan sampel sebanyak 83 orang yang diperoleh dari populasi penelitian yakni semua Kepala Keluarga yang memiliki jamban yang berada di wilayah Desa Serewe Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur sebanyak 475 Kepala Keluarga (KK), melalui simple random sampling.

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan desain Observasional analitik yaitu menghubungkan antar variable dengan menggunakan pendekatan cross sectional yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat (Nursalam, 2013). Dimana variabel independennya adalah motivasi kepala keluarga, sedangkan variabel dependennya adalah kepemilikan jamban sehat.

Data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif dan kualitatif kepemilikan jamban sehat keluarga dan tingkat motivasi keluarga yang diperoleh melalui wawancara dan observasi dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuisioner dan pedoman observasi. Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan analisis univariat

dan analisis bivariat (uji chi square) dengan memanfaatkan program SPSS 11.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Motivasi Kepala

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Motivasi Kepala Keluarga

No	Motivasi Kepala Keluarga	Jumlah	Presentase (%)
1	Rendah	9	10,84%
2	Tinggi	74	89,16%
Jumlah		83	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa menunjukkan dari 83 responden yang memiliki motivasi rendah sebanyak 9 orang (10,84 %). Dan responden yang memiliki motivasi tinggi sebanyak 74 orang (89,16 %).

Menurut analisis peneliti, responden yang mempunyai motivasi rendah terhadap penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada keluarga disebabkan kurangnya sosialisasi dari petugas puskesmas atau peran petugas kepada masyarakat tentang manfaat dari penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), sehingga mengakibatkan rendahnya motivasi masyarakat untuk melakukan PHBS. Disamping sosialisasi yang kurang disini juga kebutuhan rasa aman, kebutuhan penghargaan juga masih kurang berperan sehingga dalam peningkatan motivasi kepala keluarga masih belum maksimal.

2. Kepemilikan Jamban Sehat

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Kepemilikan Jamban Sehat

No	Kepemilikan Jamban Sehat	Jumlah	Presentase (%)
1	Tidak Memiliki Jamban sehat	33	39,76%
2	Memiliki Jamban sehat	50	60,24%
Jumlah		83	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 83 responden yang tidak memiliki jamban sehat sebanyak 33 responden

(39,76%) dan responden memiliki jamban sehat yaitu sebanyak 50 responden (60,24%).

Dari gambaran tersebut menunjukkan bahwa tingkat kepemilikan jamban sehat dari responden cukup tinggi. Dari 33 responden yang tidak memiliki jamban sehat dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor seperti tingkat pendidikan kepala keluarga yang masih rendah, peran petugas untuk memberikan penyuluhan kepada masyarakat masih kurang sehingga masyarakat tidak mengerti tentang syarat jamban sehat, dan disamping itu juga tingkat pendapatan kepala keluarga masih rendah.

3. Hubungan Motivasi Kepala Keluarga terhadap Kepemilikan Jamban Sehat

Tabel 3. Tabulasi Motivasi Kepala Keluarga terhadap Kepemilikan Jamban Sehat.

Motivasi Kepala Keluarga	Kepemilikan Jamban Sehat				N	%
	Memiliki Jamban Sehat		Tidak Memiliki Jamban Sehat			
	N	%	N	%		
Motivasi Rendah	0	0	9	10,84	9	10,84
Motivasi Tinggi	50	60,24	24	28,92	74	89,16
Total	50	60,24	33	39,76	83	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 83 total responden diketahui sebanyak 9 orang (10,84%) kepala keluarga memiliki motivasi rendah dan tidak memiliki jamban sehat sebanyak 24 orang responden (28,92%) kepala keluarga memiliki motivasi tinggi namun tidak memiliki jamban sehat serta 50 responden (60,24%) kepala keluarga memiliki motivasi tinggi terhadap kepemilikan jamban sehat.

Hasil analisis menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil yang diperoleh p-value $0,00 < (0,05)$ sehingga H_0 ditolak. Artinya terdapat hubungan antara motivasi kepala keluarga dengan kepemilikan jamban sehat di Desa Seriwe Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur.

KESIMPULAN

1. Responden memiliki motivasi tinggi sebanyak 74 responden (89,16%) dan responden memiliki motivasi rendah sebanyak 9 responden (10,84%).
2. Responden memiliki jamban sehat sebanyak 50 responden (60,24%) dan responden yang tidak memiliki jamban sehat sebanyak 33 responden (39,76%).
3. Ada hubungan motivasi kepala keluarga dengan kepemilikan jamban sehat dengan perhitungan α 0,05 diperoleh p-value $0,00 < (0,05)$ sehingga H_0 ditolak.

SARAN

1. Bagi Masyarakat
Untuk mewujudkan derajat kesehatan lingkungan di masyarakat Desa Seriwe Kecamatan Jerowaru kabupaten Lombok Timur diharapkan kepada masyarakat atau semua kepala keluarga yang belum memiliki jamban sehat dengan melakukan kegiatan gotong royong dalam hal pembangunan jamban sehat, melakukan kegiatan arisan, jimpitan dan meningkatkan kerja sama yang baik sehingga Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) bisa terwujud.
2. Bagi Instansi Puskesmas Jerowaru
Untuk Puskesmas Jerowaru, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk menentukan rencana intervensi dan penetapan program dan kegiatan penyehatan lingkungan khususnya pencapaian kepemilikan jamban sehat.
3. Bagi Ilmu Pengetahuan
Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya tentang Kesehatan lingkungan dari aspek kepemilikan jamban sehat serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian dibidang kesehatan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, Jakarta
Depkes, RI. Ed.Rev. (2011). "Panduan

- pembinaan dan penilaian perilaku hidup bersih dan sehat di rumah tangga melalui tim penggerak pkk". Kementerian Kesehatan RI, Jakarta.
- Destiya. Linda. 2015. "Faktor - Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Kepala Keluarga Dalam Pemanfaatan Jamban Di Pemukiman Kampung Nelayan Tambak Lorok Semarang". Skripsi. Semarang.
- Mundiatur. 2018. "Sanitasi Lingkungan (Pendidikan Lingkungan Hidup) (1st ed.)". Yogyakarta: Gava Media.
- Jefri Nuvika Ratma (2018) Skripsi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Jamban Di Desa Blimbing Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bhakti Husada Mulia Madiun.
- Kementerian Kesehatan RI (2010). Keputusan Menteri Kesehatan Nomor : 1529/MENKES/SK/X/2010, Jakarta
- Kementerian Kesehatan RI (2013). Riset Kesehatan Dasar 2013
- Meiridhawati. (2012) faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Jamban Community Led Total Sanitation (CLTS) di kenagarian kurnia selatan kecamatan sungai rumbai kabupaten darmasraya: Skripsi, Universitas Andalas.
- Nasir,A., Muhith, A., & Ideputri, M.E. (2011). "Metodologi penelitian kesehatan". Nuha Medika: Yogyakarta
- Naya, A. (2014). "Perbedaan Motivasi Intrinstik & Ekstrinsik". diakses pada tanggal 17 Januari 2018, <https://nayaakyasazilvi.wordpress.com/2014/07/11/perbedaan-motivasi-intrinstik-ekstrinsik/>.
- Notoatmodjo. (2010). "Ilmu Perilaku Kesehatan". Rineka Cipta: Jakarta
- Notoatmodjo. (2012). "Metodologi Penelitian Kesehatan". Ed.Rev. Rineka Cipta: Jakarta.
- Novrian, V. (2013). "Dampak Negatif Hidup Tidak Sehat Dan Dampak Positif

- Hidup Sehat". Blogspot.
- Nurlaila. (2020) Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepemilikan Jamban Di Wilayah Kerja Puskesmas Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala : Fakultas Kesehatan masyarakat Uniska Banjarmasin
- Nursalam. (2011). "Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan, ed 2". Salemba Medika: Jakarta.
- Nursalam. (2013). "Metodologi penelitian ilmu keperawatan. Ed.3". Salemba Medika: Jakarta Pratama, D.A. (2009).
- Profil Kesehatan 2020. Dinas Kesehatan. Nusa Tenggara Barat
- Purnomo, A. (2011). "Makalah tentang motivasi". blogspot, diakses tanggal 06 Januari 2017,
- Rose, E. (2015). "Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs)". Diakses Tanggal 12 Desember 2017,
- Yunantho E. Saibaka*, Ardiansa A. T. Tucunan*, Adisti A. Rumayar. (2016)
- Wijayanti, Wahyu., Muchsin Maulana. 2019. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepemilikan Jamban Sehat Di Dusun Tanggungrejo Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo". Yogyakarta.
- Saputra, Rio. 2019. "Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepemilikan Jamban Keluarga Dan Personal Hygiene Dengan Kejadian Diare Di Desa Kuala Lama Tahun 2018". Skripsi.